

PENGEMBANGAN AIR TERJUN BABAK PELANGI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI DESA LANTAN KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Muhamad Badri Husaini¹, Murianto² & Lalu Masyhudi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹willgozayn98@gmail.com, ²murianto@gmail.com, & ³laloemipa@gmail.com

Article History:

Received: 13-08-2023

Revised: 17-08-2023

Accepted: 22-08-2023

Keywords:

Pengembangan Wisata Air Terjun, Wisata Alam, Desa Lantan, Lombok Tengah.

Abstract: Penelitian ini membahas tentang pengembangan air terjun babak pelangi sebagai objek wisata alam di Desa Lantan Lombok Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai daya dukung air terjun babak pelangi untuk dijadikan objek wisata alam di Desa Lantan Lombok Tengah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan air terjun babak pelangi di Desa Lantan merupakan pengembangan yang sepenuhnya berdasarkan konsep, khususnya di sekitar lokasi air terjun babak pelangi di Desa Lantan. Dan diterapkan dalam bentuk potensi yang dimiliki sebagai penunjang promosi untuk dikembangkan dan diterapkan dalam bentuk partisipasi langsung atau masyarakat secara langsung melakukan kegiatan wisata di kawasan air terjun babak pelangi Desa Lantan dengan mengambil peran sebagai subjek dan objek. Artinya, dalam pengembangan Air Terjun Babak Pelangi, kegiatan wisata di Air Terjun Babak Pelangi, masyarakat menjadi pelaku dan pengelola wisata, sekaligus menjadi objek yang dapat dinikmati wisatawan melalui pertunjukan atraksi yang ada..

PENDAHULUAN

Daya tarik wisata yang baik dapat menjadi pendorong utama penyelenggaraan kepariwisataan sebagai perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan daya Tarik Wisata. Lombok Tengah sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat memiliki banyak daya tarik wisata. salah satunya Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara, yang memiliki potensi dan sumber daya alam yang jika dikembangkan dan dikelola sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) secara maksimal dapat memberikan banyak manfaat baik untuk masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Namun sejauh ini pengembangan daya tarik wisata air terjun babak pelangi di Desa Lantan masih belum maksimal.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengadaan fasilitas dari pemerintah dan kurangnya keaktifan pokdarwis dalam mengelola dan menata pariwisata. Sehingga masih perlu mendapat

perhatian dari Pemerintah Daerah Lombok Tengah demi keberlangsungan kepariwisataan di Desa Lantan.

Disamping itu SDM juga menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam memajukan sector pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (people) merupakan daya yang sangat penting disebagian besar organisasi berbasis jasa (servis-based organization), SDM berperan sebagai factor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Cambell, & Stonehouse 2003). Pada beberapa industri manusia berperan penting dan menjadi kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat intangible (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya.

Berdasarkan permasalahan di atas jika wisata air terjun babak pelangi ingin terus berkembang maka tentunya harus melakukan pembenahan agar pengembangan yang dilakukan dapat bersifat berkelanjutan untuk menjaga eksistensi objek wisata tetap memiliki daya tarik untuk wisatawan. Oleh sebab itu perlu adanya strategi pengembangan yang harus dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam objek wisata air terjun babak pelangi. Dalam pengembangan daya tarik wisata akan membutuhkan keterlibatan dari setiap stakeholder yang ada, agar pelaksanaan pengembangan ke depannya lebih terarah dan terlaksana sesuai harapan. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan pengembangan air terjun babak pelangi sebagai daya tarik wisata alam di Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan adalah teori pengembangan pariwisata dengan pendekatan tourism area life cycle (Butler). Tourism Area Life Cycle (TALC) yang merupakan konsep Butler tahun 1980 menjadi kriteria dari pengembangan suatu daerah wisata. TALC berdampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata. Konsep ini dilaksanakan untuk menguji kemampuan dalam kegiatan pariwisata dalam hal perencanaan dan pengambilan kebijakan. Kawasan wisata melewati siklus melalui evolusi serta kurva berbentuk S untuk mengilustrasikan berbagai tahap popularitas (Butler, 1980). Perkembangan dunia wisata mendorong penelitian lebih lanjut dalam tiap destinasi wisata karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga kedinamisan suatu pengelolaan wilayah wisata sangatlah mungkin terjadi. TALC menjadi pendorong negara-negara berkembang yang memiliki potensi wisata dalam mengambil kebijakan dan strategi karena pariwisata menjadi salah satu faktor penentu majunya ekonomi suatu negara berkembang. Dalam penelitian sebelumnya, teori TALC cukup relevan dalam menjelaskan dinamika tahapan perkembangan kawasan wisata (Lumbanraja, 2012).

Tourism Area Life Cycle (TALC) ini diperkenalkan oleh Butler pada tahun 1980. Menurut Butler (1980), sebuah area wisata pasti akan mengalami sebuah siklus kehidupan area wisata yang terdiri dari empat bagian, yaitu Discovery, Local Control, Institutionalism, dan Stagnation, Rejuvenation or Decline. Namun, lebih lengkapnya TALC ini terbagi menjadi tujuh tahapan Butler dalam Pratiwi dkk (2013) sebagai berikut:

1. Eksplorasi (Exploration)

Sebuah area wisata baru ditemukan oleh seseorang (seperti penjelajah, wisatawan, pelaku pariwisata, masyarakat lokal, atau pemerintah). Mulai dikunjungi oleh wisatawan walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit. Area wisata ini umumnya masih alami dan belum ada fasilitas wisata bagi wisatawan.

2. Keterlibatan (Involvement)

Jumlah kunjungan wisatawan mulai memperlihatkan peningkatan terutama pada hari-hari libur. Pemerintah dan masyarakat lokal mulai ikut terlibat dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di area wisata tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat lokal misalnya menyediakan fasilitas-fasilitas wisata, berinteraksi dengan wisatawan, hingga mempermudah akses masuk walau dengan skala yang terbatas. Mulai dilakukan promosi-promosi berskala kecil untuk semakin memperkenalkan area wisata yang bersangkutan.

3. Pembangunan (Development)

Jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat. Banyak investor asing dan lokal dari luar yang berlomba-lomba menanamkan modalnya. Bermunculannya organisasi pariwisata, fasilitas pariwisata yang lebih memadai, penyedia jasa pelayanan wisatawan asing dan atraksi wisata buatan. Masuknya tenaga kerja asing dan barang-barang impor guna menyesuaikan keinginan wisatawan.

4. Konsolidasi (Consolidation)

Jumlah kunjungan wisatawan naik tapi tidak terlalu signifikan. Kegiatan ekonomi diambil alih oleh perusahaan perusahaan jaringan internasional. Berbagai macam fasilitas wisata dirawat, diperbaiki, dibangun, dan ditingkatkan standarnya. Promosi semakin sering dilakukan.

5. Stagnasi (Stagnation)

Jumlah kunjungan wisatawan telah mencapai puncak tertingginya. Atraksi wisata alami sudah disesaki dengan atraksi wisata buatan yang berdampak pada berubahnya citra awal area wisata tersebut.

6. Penurunan (Decline)

Fasilitas wisata yang ada beralih fungsi dari fungsi awalnya. Wisatawan mulai jenuh dengan atraksi wisata yang ada.

7. Peremajaan (Rejuvenation)

Muncul inovasi-inovasi baru. Area wisata di tata ulang sehingga memberikan warna baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2009).

Responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dari penelitian ini adalah berupa data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam angka. Data muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama. Data kata verbal yang beragam tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas sistematis. Olahan tersebut mulai dari menuliskan hasil obsevasi, wawasan, atau merekam, mengedit, mengklasifikasi, dan mereduksi. Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif (Moeleong, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. memiliki beberapa daya tarik wisata. Air terjun babak pelangi, memiliki air terjun yang berketinggian sekitar 8 meter, Sementara itu di bawahnya terdapat kolam kecil tempat penampungan curahan air yang jatuh dari atas. Kolam ini dapat digunakan untuk mandi dan berenang. Air terjun ini berada di ketinggian

552 m dari permukaan laut (dpl), di kawasan Wisata Taman Nasional Kaki Gunung Rinjani. Nama babak pelangi dalam bahasa setempat kata babak berasal dari nama sungai sedangkan pelangi di ambil dari bias warna-warni di air terjun di siang hari. Air terjun babak pelangi berlokasi di dusun Rerantek, Desa Lantan Kecamatan Batu Keliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Di ketahui Dusun Rerantek merupakan Dusun yang paling ujung di Desa Lantan dan berada di pedalaman. Desa Lantan merupakan penghasil kopi namanya kopi Lantan. kopi ini di kenal memiliki cita rasa khas.

Batasan batasan wilayah kecamatan batu keliang utara Kabupaten Lombok Tengah.

A. Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Timur

B. Sebelah Selatan : Kecamatan Batukeliang

C. Sebelah Barat : Kecamatan Peringgarata Dan Kabupaten Lombok Barat

sehingga usaha di sektor pertanian sangat berkembang dengan baik. Ketinggian wilayah mencapai 350-770 meter dari permukaan laut.

Penggunaan Lahan

Desa Lantan, Kecamatan Batukeliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Daerah ini memang menjadi wisata agro di Lombok. Buah dan produk olahan serta hasil hutan banyak dihasilkan dari sini. Dengan beragam olahan, dari dodol, manisan, hingga sirup.

Buah lobe-lobe juga menjadi manisan dan dodol. ada kopi, gula aren, maupun madu. Tak hanya wisata agro, desa yang menjadi pemasok air bagi Lombok Tengah ini juga memiliki dua air terjun yang indah, yakni, Babak pelangi dan Loang tune. Desa Lantan ini juga bagian Hutan Kemasyarakatan (HKm), di Kecamatan Batukeliang Utara. Desa ini memiliki luas 1.425, seluas sawah 247 hektar dan lahan kering 892 hektar. Penggunaan lahan di desa ini sebagai pekarangan 42 hektar, kebun rakyat 236 hektar, lain-lain delapan hektar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 responden, didapat bahwa kisaran anggota keluarga rumah tangga petani responden antara 2-6 orang dengan jumlah tanggungan rata-rata 2 orang. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi motivasi untuk meningkatkan pengembangan potensi yang ada, selain itu anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan tempat wisata, dan dapat mempengaruhi jumlah pengeluaran dan kemasukan rumah tangga.

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini sudah termasuk kepala keluarga. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 3,33 % tergolong keluarga kecil, 43,33 % tergolong dalam keluarga sedang dan 53,33 % tergolong dalam keluarga besar.

Kondisi fasilitas dan daya dukung air terjun babak pelangi

Wisata air terjun babak pelangi masuk dalam Desa Lantan Kecamatan Batukeliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Kawasan wisata air terjun tersebut saat ini sudah menjadi bagian dari kawasan geopark, dikarena keindahan alam, dan kekayaan, flora dan fauna, yang ada di dalamnya, adapun keindahan flora dan fauna yang bisa dinikmati adalah. berbagai jenis pohon seperti pohon Mahoni, Kemiri, Sengon, Kopi, Durian, Beringin, Jelateng dan beberapa jenis Anggrek Hutan, sedangkan kekayaan Fauna terdapat Musang Rinjani, Ayam Hutan, Kera, Babi Hutan, Rusa dan berbagai jenis burung serta kupu-kupu, di tambah lagi jika wisatawan akan mendaki melalui jalur pendakian Desa Lantan akan dimanjakan dengan keindahan 7 sumber mata air dan ladang bunga edelweiss yang luasnya kurang lebih 10 hektar di sepanjang jalan menuju puncak Taman Nasional Gunung Rinjani. Keindahan alam yang biasa dinikmati oleh para wisatawan yang memiliki jarak tempuh paling dekat yaitu air terjun babak pelangi, dengan keindahan yang dimiliki, kunjungan wisatawan terus meningkat secara signifikan, Rata-rata 80 ribu kunjungan wisatawan nusantara setiap tahun.

Berdasarkan aksesibilitas air terjun ini berjarak sekitar 30 km ke arah timur dari kota Mataram (Ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara Barat) atau dengan waktu tempuh sekitar 45 menit menggunakan kendaraan roda empat. Dapat juga ditempuh ke arah utara dari kecamatan Praya (Ibu Kota Kabupaten Lombok Tengah) dengan waktu tempuh sekitar 30 menit menggunakan kendaraan roda empat. Untuk menuju ke air terjun ini belum tersedia angkutan umum sehingga harus menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan sewaan.

Daya tarik wisata air terjun babak pelangi

Air terjun babak pelangi memiliki banyak daya tarik lain yang dapat menarik perhatian wisatawan, termasuk kesegaran airnya yang berasal dari mata air di kaki gunung rinjani. Daya tarik air terjun ini antara lain yakni:

Hygiene dan sanitasi.

Berdasarkan mengenai hasil observasi Masyarakat Desa Lantan memiliki fasilitas antara lain yakni kamar mandi/WC yang layak dan bersih. Kondisi tersebut memberikan wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia, menenangkan hati setiap orang yang berkunjung.

Kondisi Kamar mandi/WC

Pada lokasi yang disediakan cukup bersih dan air yang cukup akan mempengaruhi kondisi kebersihan. Masyarakat juga memanfaatkannya sehari-hari.

Fasilitas Makanan dan Minuan (Kuliner)

Pengalaman berwisata di tempat tujuan wisata, tidak lepas dari konsumsi makanan dan minuman (kuliner) merupakan bagian penting dari liburan, sehingga berkunjung ke tempat penjualan kuliner cenderung menjadi pengalaman bagi para wisatawan.

Akomodasi

Berdasarkan hasil observasi mengenai air terjun babak pelangi, Home stay merupakan salah satu daya dukung wisata yang dimiliki Desa Lantan.

Ketidaktersedianya akomodasi berupa hotel kesempatan itu pun tidak dilewatkan masyarakat Desa Lantan masyarakat setempat menyiapkan rumahnya untuk menjadi lokasi penginapan bagi wisatawan yang berkunjung.

Harga yang ditawarkan juga relatif lebih murah jika dibandingkan dengan penginapan ditempat lain, karena hajat masyarakat ingin berkontribusi dalam mengembangkan Desa wisata di Desa Lantan.

Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil mengenai observasi Desa Lantan sarana pelengkap kepariwisataan yaitu tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok (Kuliner) kepariwisataan dapat tinggal pada suatu daerah tujuan wisata yang termasuk dalam kelompok ini adalah sarana Olah raga.

Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Babak Pelangi

Pengembangan bermakna suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan Teknis dan berjangka panjang yang mempengaruhi seluruh organisasi, Dengan Pengembangan kita Melihat secara umum dan mampu memilih metode dan taktik untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Faktor Internal dan Eksternal

Air terjun babak pelangi Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah. Faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal, yang secara langsung dapat mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan pariwisata di air terjun babak pelangi Kabupaten Lombok Tengah.

Kekuatan

Desa Lantan Kabupaten Lombok tengah memiliki kekuatan yang menjadi modal utama dalam pengelolaan pariwisata, berbagai kekuatan yang muncul didalamnya dan kekuatan ini merupakan berbagai potensi yang masih alami dan memiliki keunikan, kekuatan tersebut meliputi:

1. Kondisi alam masih alami, partisipasi terhadap masyarakat untuk membangun destinasi wisata air terjun. Air terjun yang dimiliki masih alami belum lama digarap ataupun pembangunan-pembangunan yang merusak kealamian dari air terjun tersebut, Masyarakat disekitar air terjun babak pelangi mereka masih antusias untuk mengembangkan potensi yang ada. partisipasi pemuda untuk menata lokasi cukup bagus.

2. Dikelola langsung oleh pemerintah desa melalui BUMDES

Bumdes mendukung kegiatan yang ada di air terjun babak pelangi yang di arahkan pengelolaannya langsung oleh lembaga Pokdarwis dan dimodalkan hasil dari Income Bumdes tersebut.

1. Memiliki kelompok sadar wisata (POKDARWIS)

Desa Lantan memiliki kelompok sadar wisata bernama (Pokdarwis Solah) yang diharapkan mendukung dan menata kegiatan kegiatan yang ada di air terjun babak pelangi.

2. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata air terjun

Masyarakat disekitar juga ikut terlibat dengan menjaga kebersihan disekitar air terjun babak pelangi ini, mengadakan gotong royong setiap hari Jum'at dan menyediakan tempat parkir.

Kelemahan

Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah merupakan Desa yang lebih dahulu di kelola dari pada yang lain, besar kemungkinan banyak hal perlu diperbaiki atau dibenahi dalam pengembangan pariwisata. Adapun kelemahan tersebut meliputi:

1. SDM yang ada masih belum bisa memaksimalkan potensi

SDM memang menjadi kelemahan Desa Lantan termasuk di lokasi air terjun babak pelangi ini, karena kurangnya pemahaman dan kesadaran Masyarakat setempat akan potensi yang dimiliki.

2. Kurang penerapan sapta pesona di kawasan wisata.

Penerapan sapta pesona masih kurang karena di Desa Lantan mempunyai 9 air terjun yang akan di kembangkan sampai saat ini dan tidak berfokus pada satu lokasi saja melainkan semua potensi, sehingga dana yang terkumpul masih belum cukup untuk menyediakan sapta pesona disetiap lokasi.

3. Masih minimnya amenitas (penginapan, ATM dan lainnya)

Karena Desa Lantan masih dalam tahap pengembangan untuk saat ini penginapan masih minim, ATM dan lainnya masih belum di sediakan.

4. Masih terlihat sampah yang berserakan.

Sampah menjadi salah satu kelemahan di air terjun babak pelangi karena lokasinya yang paling ujung di Desa Lantan, sampah yang berserakan kebanyakan dari daun pepohonan yang jatuh karena lokasinya di yang kelilingi dengan hutan.

Factor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan potensi wisata Desa Lantan terdiri dari faktor peluang dan ancaman.

Peluang

Dengan potensi wisata yang dimiliki ditambah dengan letak georafisnya yang berada tidak terlalu jauh dengan destinasi super prioritas membuat Desa Lantan memiliki prospek lebih dari yang lain. Adapun peluang yang ada sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan ekonomi lokal.

- Peningkatan ekonomi Masyarakat di kawasan air terjun babak pelangi, Masyarakat memanfaatkan peluang dengan menyediakan tempat parkir di setiap halaman rumah mereka, dan menawarkan kuliner khas Desa Lantan berupa makanan dan kopi khas Lantan.
2. Dapat menjadi penunjang wisatawan mancanegara.
Desa Lantan sebagai salah satu Desa di Lombok Tengah sebagai Desa penyangga Kek Mandalika untuk kegiatan event moto Gp dan event event yang lainnya di Sirkuit Mandalika.
 3. Pemerintah mulai melirik potensi Desa Lantan.
Dengan potensi yang dimiliki Desa Lantan tentu pemerintah mulai melirik Desa Lantan karena kondisi Alamnya yang masih alami dan mempunyai banyak potensi sangat memungkinkan untuk dikembangkan.
 4. Peningkatan pelayanan untuk Masyarakat
Mengadakan pelatihan dan bimbingan kepada pengelola lokal supaya memberikan pemahaman dalam rencana pengelolaan kedepan agar semangat dalam membangun usaha pariwisata di kawasan yang memiliki potensi, berdasarkan strategi diatas, bahwa daya dukung wisata Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah kalau dilihat dari segi pengembangan potensi pariwisata sangat memungkinkan untuk dikelola. Pengelolaann ini ditindak lanjuti dengan pengelolaan kembali kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pengelolaan daya dukung wisata yang ada diharapkan akan memberikan nilai ekonomi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan bagi Masyarakat Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah.

Selain itu, adanya upaya dalam pengadaan fasilitas penunjang kegiatan wisatawan selama ditempat wisata, sehingga dapat wisatawan mengunjungi wisata, akan membuat pengelolaan daya dukung wisata Desa Lantan dapat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat terlaksana apabila terdapat kolaborasi antara setiap stakeholder yang ada dengan membangun komitmen untuk melakukan pengembangan potensi wisata secara bersama-sama.

Ancaman

Dalam kegiatan pengembangan daya tarik wisata air terjun babak pelangi kabupaten Lombok tengah, ancaman tentunya menjadi salah satu permasalahan yang dapat membahayakan keberlangsungan pengembangan pariwisata. Adapun ancaman tersebut meliputi:

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan mulai berkurang
Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat mulai berkurang terjadinya konflik berupa perbedaan persepsi antar anggota Masyarakat.

1. Adanya bencana alam terhadap potensi wisata
Hubungan pariwisata dengan bencana merupakan hal yang negative, dimana bencana alam dapat mengubah minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi karena factor keamanan, seperti erupsi gunung Rinjani, tsunami dan gempa bumi.
2. Adanya potensi wisata yang hampir sama
Adanya potensi wisata yang hampir sama tentu menjadi suatu ancaman bagi suatu tempat untuk bersaing dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.
3. Rusaknya lingkungan wisata
Rusaknya lingkungan diakibatkan bencana alam yang mengakibatkan kurangnya kunjungan wisatawan, bisa juga kerusakan diakibatkan oleh Masyarakat setempat yang lalai dalam pengelolaan tempat wisata tersebut.

Sejalan dengan pemikiran diatas, maka peranan pemerintah dalam proses Pengembangan daya tarik wisata sangat diperlukan karena pemerintah mempunyai peran strategis dalam melakukan inisiatif pengembangan industri wisata, dan melakukan promosi dan melakukan

sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana pengembangan daya tarik wisata air terjun babak pelangi

Tabel 1. Analisis SWOT Pengembangan Air Terjun Babak Pelangi

IFAS EFAS	<u>Kekuatan/Strengths(S), Faktor-faktor kekuata Internal.</u>	<u>Kelemahan/Weaknesses(W) Faktor-faktor kelemahan internal.</u>
<u>Opportunities (O) Faktor –faktor peluang eksternal.</u>	<u>Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</u>	<u>Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemaahan untuk memanfaatkan peluang.</u>
<u>Threats (T) Faktor-faktor Ancaman eksternal.</u>	<u>Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.</u>	<u>Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.</u>

. Strategi pengembangan berdasarkan matriks diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Melakukan inovasi baru seperti produk wisata disetiap Kawasan yang memiliki potensi wisata agar meningkatkan nilai jual produk wisata sehingga terdapat kegiatan wisata yang bersifat ekonomis disetiap potensi wisata. Untuk mencapai hal itu diperlukan peningkatan peran BUMDES Desa Lantan sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Desa dalam memaksimalkan pengelolaan potensi wisata.

Pokdarwis sebagai komunikator antara pemerintah dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan, akan mengajak setiap *stakeholder pantahelix* untuk melakukan pengadaan sarana dan perbaikann. insfratuktur penunjang kegiatan wisata disetiap potensi. Sinergi *pentahelix* dalam pengelolaan potensi wisata harus dilakukan dengan baik karena akan lebih mempercepat pengelolaan, karena akan adanya bagian-bagian strategis yang bisa diisi dari setiap *stakeholder* dan akan lebih efektif bila dilakukan secara beriringan.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Mengadakan pelatihan dan bimbingan kepada pengelola lokal supaya memberikan pemahaman dalam rencana pengelolaan kedepan agar semangat dalam membangun usaha pariwisata di Kawasan yang memiliki potensi. dalam setiap masyarakat khususnya. Hal ini dapat dilakukan dengan turunnya POKDARWIS sebagai komunikator yang akan memberikan bayangan bagaimana prospek pariwisata kedepan terhadap masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan, terlebih Kawasan air terjun babak pelangi Desa Lantan.

Peningkatan penerapan Sapta Pesona disetiap Kawasan yang berpotensi akan dapat membuat percepatan pengelolaan pariwisata, karena hal ini dapat memicu kemungkinan meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan. Tentunya hal ini akan memicu perhatian untuk dapat perbaikan infrastruktur dari pemerintah dan investor selaku fasilitator dan konseptor.

3. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Melakukan identifikasi setiap potensi di Desa Lantan merupakan hal yang mendasar agar dapat menciptakan data potensi wisata desa. Sehingga keunikan dari setiap potensi tidak cenderung

terlihat sama. Dalam pelaksanaannya BUMDES harus terlibat aktif agar kemungkinan lingkungan dalam pengelolaan.

Pokdarwis sebagai komunikator dalam lingkup kawasan wisata harus memberikan edukasi betapa pentingnya menjaga budaya lokal yang ada, karena budaya lokal dapat menjadi pendukung potensi yang ada. Oleh sebab itu keterlibatan masyarakat mesti di tingkatkan.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal harus dilakukan agar dapat potensi wisata yang dimiliki desa, pokdarwis memiliki peran dalam hal ini agar dapat disesuaikan dan tepat sasaran bagaimana melakukan pengelolaan dengan meminimalisir lingkungan.

Pelestarian budaya lokal penting dilakukan mengingat sebagai penunjang potensi wisata yang ada, baik dilakukan dengan penerapan saptapesona di beberapa potensi yang ada. Pengadaan fasilitas penunjang mesti dilakukan oleh pengelola lokal.

PENUTUP

Kesimpulan

Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu desa andalan di Kabupaten Lombok Tengah, dengan potensi wisata air terjun yang sangat kompetitif dengan potensi wisata di daerah lainnya. Namun sampai dengan saat ini, masih terdapat banyak potensi wisata. Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah, yang sudah dulu dikelola. Dikarenakan keterbatasan dari SDM dan penunjang lainnya.

Air terjun babak pelangi saat ini menjadi potensi yang mulai dikelola dan akan menjadi contoh pengelolaan terhadap potensi yang lainnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pengembangan air terjun babak pelangi sebagai daya tarik wisata alam di Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah. Metodologi penelitian ini menggunakan deskriptif, kualitatif yang menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dari penelitian ini didapatkan data bahwa sampai saat ini terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan wisata, seperti yang mendasar minimnya pengetahuan SDM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :
Dalam pengelolaan wisata air terjun yang ada diperlukan pendataan terhadap potensi-potensi wisata yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Butler, R. (1980). The Concept of a Tourist Area Resort Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources. *Canadian Geographer*, 14(1), 5–12.
- [2] Cooper, dkk. 1995. *Tourism, Principles, and Practice*. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.
- [3] Evans, N Campbell, D and Stonehouse, G. 2003. *Strategic Management for Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- [4] Febrina, N. 2015. *Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta*
- [5] *Alami Kabupaten Padang Pariaman. Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.*
- [6] Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [7] Kusuma, R. H. 2018. *Analisis Potensi DN Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- [8] Lumbanraja, V. (2012). *Tourism area life cycle in lake Toba*. *Indonesian Journal of Geography*, 44(2).

- [9] Mu'si, R. I. 2020. Analisis Potensi Pariwisata Desa di Desa Betao. Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin.
- [10] Moeleong, L. J. (2010). Metode penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Nasikun, J. (2000). Globalisasi dan Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas, Dalam Paper, Lokakarya Penataan Pariwisata Dalam Menyongsong Indonesia Baru, Yogyakarta: Dewan Pariwisata Nasional & Puspar UGM
- [12] Pitana, I., Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- [13] Pitana, I G. dan Diarta I K . 2011. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi. 222 hal.